

DAMPAK PEMBELAJARAN DIGITAL TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR SISWA

Farah Safira Amaliyah, Ellen Prima

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email penulis: farahsafira864@gmail.com , ellen.psi06@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the impact of digital learning on students' concentration in the learning process in the era of educational technology development. This study uses a qualitative research method with a literature study approach, where data is obtained through the collection and analysis of various scientific journal articles, and previous research that discuss digital learning and student concentration. A qualitative approach was chosen to understand the phenomenon of digital learning in depth based on theoretical perspectives and previous research results. The data used are non-numerical in the form of written documents that are analyzed using descriptive-analytical techniques to identify the forms of influence, supporting factors, and barriers of digital learning on student concentration. The results of the study indicate that digital learning has a positive impact in the form of increased learning accessibility, media interactivity, and learning flexibility, but also has negative impacts such as digital distraction, multitasking, and decreased learning focus. Therefore, appropriate learning strategies are needed so that the use of technology can support optimal improvement in student concentration. Keywords: Digital Learning, Learning Concentration, Students, Educational Technology, Digital Based Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pembelajaran digital terhadap konsentrasi belajar siswa dalam proses pembelajaran di era perkembangan teknologi pendidikan. Kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur, di mana data diperoleh melalui pengumpulan dan analisis berbagai artikel jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu yang membahas pembelajaran digital dan konsentrasi belajar siswa. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami fenomena pembelajaran digital secara mendalam berdasarkan perspektif teoritis dan hasil penelitian sebelumnya. Data yang digunakan bersifat non-numerik berupa dokumen tertulis yang dianalisis menggunakan teknik deskriptif-analitis untuk mengidentifikasi bentuk pengaruh, faktor pendukung, dan hambatan pembelajaran digital terhadap konsentrasi belajar siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran digital memberikan dampak positif berupa meningkatnya aksesibilitas pembelajaran, interaktivitas media, dan fleksibilitas belajar, namun juga menimbulkan dampak negatif seperti distraksi digital, multitasking, dan penurunan fokus belajar. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar penggunaan teknologi dapat mendukung peningkatan konsentrasi belajar siswa secara optimal.

Kata Kunci: Pembelajaran Digital, Konsentrasi Belajar, Siswa, Teknologi Pendidikan, Pembelajaran Berbasis Digital

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pendidikan sebagai fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia terus mengalami penyesuaian seiring perkembangan zaman. Masuknya teknologi digital ke dalam proses pembelajaran telah mengubah cara peserta didik memperoleh pengetahuan dan cara pendidik menyampaikan materi pembelajaran. Perubahan tersebut semakin terasa sejak pandemi Covid-19 yang mendorong institusi pendidikan untuk mengadopsi sistem pembelajaran berbasis digital secara luas. Pembelajaran yang sebelumnya didominasi oleh interaksi tatap muka beralih menjadi pembelajaran daring dengan memanfaatkan berbagai platform digital sebagai media utama proses belajar mengajar. Transformasi pendidikan digital ini menunjukkan dinamika yang semakin kompleks seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi yang menuntut seluruh elemen pendidikan untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran berbasis teknologi.

Perkembangan pembelajaran digital juga ditandai dengan meningkatnya penggunaan berbagai teknologi dalam proses belajar mengajar. Kehadiran platform pembelajaran digital memungkinkan peserta didik mengakses materi pembelajaran secara lebih fleksibel tanpa dibatasi ruang dan waktu. Berbagai media pembelajaran seperti video interaktif, animasi, simulasi berbasis komputer, serta Learning Management System (LMS) dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan teknologi tersebut tidak hanya memperluas akses pendidikan, tetapi juga mendorong terciptanya inovasi metode pembelajaran yang lebih aktif, eksploratif, dan kontekstual. Di samping itu, penggunaan teknologi digital turut mendorong peningkatan kompetensi digital bagi guru maupun siswa sehingga keduanya dituntut mampu memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran yang efektif.

Transformasi pendidikan digital turut mengubah pola interaksi antara guru dan siswa. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik dalam memperoleh dan mengelola informasi dari berbagai sumber digital. Siswa memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri melalui berbagai platform pembelajaran yang tersedia. Perubahan pola interaksi ini menuntut kemampuan adaptasi dari guru maupun siswa agar proses pembelajaran tetap berlangsung secara optimal. Meskipun demikian, transformasi tersebut juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi digital, kesenjangan akses teknologi, serta rendahnya literasi digital yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran (Alkhowarizmi et al., 2025).

Dalam proses pendidikan, konsentrasi belajar merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Konsentrasi belajar diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek atau aktivitas pembelajaran dengan mengesampingkan hal-hal lain yang tidak berhubungan dengan kegiatan belajar. Konsentrasi menjadi aspek psikologis yang memungkinkan siswa memusatkan pikiran pada materi yang sedang dipelajari sehingga informasi yang diterima dapat dipahami dan diserap secara optimal. Tingkat konsentrasi yang baik akan membantu siswa mengikuti proses pembelajaran secara lebih efektif serta meningkatkan kemampuan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

Konsentrasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar dan pemahaman materi. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari tingkat konsentrasi siswa selama mengikuti kegiatan belajar. Siswa yang mampu memusatkan perhatian dengan baik cenderung memiliki daya serap yang lebih tinggi terhadap materi pembelajaran sehingga prestasi belajarnya juga lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar peserta didik. Semakin baik konsentrasi belajar yang dimiliki siswa, semakin besar peluang siswa untuk memahami informasi yang diterima dan memperoleh hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, kesulitan dalam berkonsentrasi dapat menyebabkan proses belajar menjadi kurang maksimal karena siswa tidak mampu menyerap materi pembelajaran secara efektif (Riinawati, 2021).

Perkembangan pembelajaran digital telah memberikan kemudahan yang besar dalam proses pendidikan melalui tersedianya berbagai sumber informasi dan media belajar yang dapat diakses dengan cepat. Kehadiran internet, smartphone, tablet, komputer, serta berbagai platform pembelajaran digital memungkinkan siswa memperoleh materi pembelajaran secara lebih luas tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Teknologi digital menghadirkan akses informasi yang lebih mudah dan murah sehingga siswa dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk mendukung kegiatan akademiknya. Berbagai aplikasi pendidikan dan media pembelajaran interaktif juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara lebih fleksibel serta membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis dalam memahami materi pembelajaran.

Pembelajaran digital tidak hanya memberikan kemudahan akses terhadap informasi, tetapi juga menghadirkan berbagai bentuk media pembelajaran yang lebih menarik. Penggunaan gambar, audio, video, serta aplikasi pembelajaran interaktif mampu meningkatkan

antusiasme siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Teknologi digital bahkan memungkinkan terjadinya pembelajaran jarak jauh yang tetap menghubungkan guru dan siswa melalui berbagai platform daring. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa teknologi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan modern dan berperan sebagai sarana untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih efektif (Ramadhani et al., 2025).

Di balik berbagai manfaat yang ditawarkan, pembelajaran digital juga memunculkan sejumlah permasalahan yang berkaitan dengan konsentrasi belajar siswa. Kemudahan akses terhadap internet tidak hanya memberikan peluang untuk memperoleh informasi pendidikan, tetapi juga membuka akses terhadap berbagai bentuk hiburan digital. Anak-anak usia sekolah saat ini semakin akrab dengan media sosial, permainan daring, serta berbagai konten hiburan yang tersedia melalui internet. Data penggunaan internet menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi oleh anak-anak masih lebih banyak digunakan untuk aktivitas hiburan dibandingkan tujuan pendidikan. Kondisi tersebut menimbulkan kekhawatiran karena penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat mengalihkan perhatian siswa dari aktivitas belajar yang seharusnya menjadi prioritas utama.

Distraksi yang berasal dari penggunaan gadget dan internet menjadi salah satu tantangan utama dalam pembelajaran digital. Banyaknya aplikasi hiburan dan media sosial yang mudah diakses membuat siswa lebih tertarik untuk menghabiskan waktu bermain game, menonton video, atau berselancar di internet dibandingkan mengikuti kegiatan belajar. Penggunaan teknologi secara berlebihan dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. Berbagai informasi menarik yang tersedia di dunia digital juga berpotensi memecah fokus siswa sehingga konsentrasi belajar menjadi menurun. Kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya disiplin belajar, berkurangnya motivasi akademik, serta menurunnya kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Tantangan lain yang dihadapi siswa dalam pembelajaran digital adalah kemampuan untuk mempertahankan fokus dalam jangka waktu yang lama. Paparan teknologi secara terus-menerus menyebabkan siswa terbiasa menerima rangsangan yang cepat dan beragam sehingga rentang perhatian mereka menjadi lebih pendek. Kebiasaan melakukan berbagai aktivitas digital secara bersamaan juga dapat mengurangi kemampuan siswa untuk berkonsentrasi pada satu tugas pembelajaran. Selain faktor penggunaan teknologi yang berlebihan, kurangnya pengawasan dari orang tua dan guru serta minimnya pengaturan waktu belajar turut menjadi

faktor yang memperburuk penurunan konsentrasi belajar siswa di era digital (Haliza et al., 2024).

Penelitian mengenai penggunaan teknologi digital dan pengaruhnya terhadap konsentrasi belajar siswa telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gadget memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat konsentrasi dan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dikaji oleh Julfan & Haifaturrahmah (2025) menunjukkan bahwa penggunaan smartphone dan gadget secara berlebihan cenderung berdampak negatif terhadap fokus belajar, perhatian, motivasi, serta prestasi akademik siswa. Beberapa penelitian juga menemukan bahwa intensitas penggunaan gadget yang tinggi dapat memengaruhi perilaku belajar, kontrol emosi, hingga menurunkan kemampuan memori jangka pendek siswa. Di sisi lain, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa teknologi digital dapat memberikan dampak positif apabila dimanfaatkan secara tepat sebagai media pembelajaran yang mendukung keterlibatan dan aktivitas belajar siswa.

Meskipun penelitian terdahulu telah membahas hubungan penggunaan gadget dengan konsentrasi belajar, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek tertentu, seperti durasi penggunaan gadget, kelompok usia tertentu, atau konteks penggunaan di lingkungan rumah maupun sekolah. Penelitian-penelitian tersebut juga banyak menggunakan pendekatan korelasional sehingga belum memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai dampak pembelajaran digital terhadap konsentrasi belajar siswa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak hanya membahas penggunaan gadget sebagai perangkat digital, tetapi menganalisis dampak pembelajaran digital terhadap konsentrasi belajar siswa secara lebih komprehensif. Kajian ini menempatkan pembelajaran digital sebagai bagian dari proses pendidikan yang melibatkan media, platform, serta interaksi pembelajaran berbasis teknologi sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai pengaruh pembelajaran digital terhadap kemampuan konsentrasi siswa dalam kegiatan belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur (library research). Data penelitian diperoleh dari berbagai artikel jurnal ilmiah yang membahas pembelajaran digital, penggunaan teknologi dalam pendidikan, serta konsentrasi belajar siswa. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan mengkaji secara

mendalam dampak pembelajaran digital terhadap konsentrasi belajar berdasarkan temuan-temuan penelitian terdahulu. Data yang digunakan bersifat non-numerik dan berasal dari sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Tahapan penelitian meliputi penelusuran artikel jurnal, seleksi sumber berdasarkan kesesuaian tema, pengelompokan data sesuai fokus kajian, serta analisis isi terhadap hasil penelitian yang telah dipublikasikan. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi dampak positif dan negatif pembelajaran digital terhadap konsentrasi belajar siswa serta berbagai faktor yang memengaruhinya. Hasil kajian disajikan secara sistematis guna memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara pembelajaran digital dan konsentrasi belajar siswa.

HASIL PEMBAHASAN

1. Konsep Pembelajaran Digital dan Karakteristiknya

Pembelajaran digital merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana utama dalam penyampaian materi, interaksi pembelajaran, serta pengelolaan kegiatan belajar. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi sistem pendidikan ke arah yang lebih modern dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik pada era digital. Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan memperluas akses terhadap sumber belajar.

Teknologi digital dalam pembelajaran mencakup berbagai perangkat dan layanan berbasis teknologi informasi yang memungkinkan peserta didik memperoleh materi secara lebih mudah, fleksibel, dan interaktif. Integrasi teknologi digital memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses berbagai sumber informasi dalam bentuk teks, gambar, audio, maupun video melalui jaringan internet. Kondisi tersebut menjadikan proses pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang dan waktu sebagaimana pembelajaran konvensional.

Pembelajaran digital juga dipahami sebagai model pembelajaran yang mengintegrasikan perangkat teknologi ke dalam aktivitas belajar mengajar sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam implementasinya, pembelajaran digital menempatkan teknologi sebagai media yang mendukung terciptanya pengalaman belajar yang lebih menarik, kolaboratif, dan

berpusat pada peserta didik. Keberadaan teknologi digital tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran guru, melainkan memperkuat fungsi guru dalam mengelola pembelajaran serta memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik.

Perkembangan pembelajaran digital semakin relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan penguasaan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta literasi digital. Pemanfaatan teknologi digital secara tepat memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas dan sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh sebab itu, pembelajaran digital menjadi salah satu pendekatan yang banyak diterapkan dalam berbagai jenjang pendidikan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif (Asrulla et al., 2024).

Pembelajaran berbasis teknologi memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dari pembelajaran konvensional. Salah satu karakteristik utama adalah tersedianya akses terhadap berbagai sumber belajar digital yang memungkinkan peserta didik memperoleh informasi secara lebih luas dan beragam. Teknologi digital mendukung penyediaan materi pembelajaran dalam berbagai format sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan fleksibel.

Karakteristik kedua, adanya interaktivitas yang tinggi antara guru, peserta didik, dan sumber belajar. Pembelajaran digital memungkinkan peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar melalui penggunaan berbagai perangkat dan aplikasi digital. Keterlibatan aktif tersebut membantu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis serta meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Karakteristik ketiga, ditandai dengan adanya kolaborasi yang lebih luas. Teknologi digital memungkinkan peserta didik bekerja sama dalam kelompok, berbagi informasi, berdiskusi, serta menyelesaikan tugas secara kolaboratif. Aktivitas tersebut tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan bekerja sama yang diperlukan pada abad ke-21.

Karakteristik keempat, fleksibilitas dalam pengelolaan pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan berbagai perangkat lunak untuk menyampaikan materi, mengumpulkan tugas, melakukan penilaian, serta memberikan umpan balik kepada peserta didik secara lebih cepat dan terstruktur. Di sisi lain, peserta didik memiliki

kesempatan untuk belajar secara mandiri melalui akses terhadap berbagai sumber belajar digital yang tersedia. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi memberikan ruang yang lebih luas bagi terwujudnya proses belajar yang efektif, efisien, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik (Mufliva & Permana, 2024).

2. Konsep Konsentrasi Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan peserta didik untuk memusatkan perhatian terhadap aktivitas pembelajaran sehingga informasi yang diterima dapat dipahami dan diolah secara optimal. Konsentrasi menjadi salah satu syarat penting dalam keberhasilan proses belajar karena menentukan tingkat perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Rendahnya konsentrasi belajar menyebabkan siswa sulit memahami materi, kurang aktif dalam pembelajaran, serta mengalami hambatan dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Dalam kegiatan pembelajaran, konsentrasi tampak melalui kemampuan siswa untuk memperhatikan penjelasan guru, mengikuti instruksi pembelajaran, serta terlibat dalam berbagai aktivitas belajar tanpa mudah terdistraksi oleh faktor lain. Sebaliknya, rendahnya konsentrasi ditunjukkan melalui perilaku seperti berbicara dengan teman saat guru menjelaskan materi, melamun, mengganggu teman, tidak memperhatikan pembelajaran, atau melakukan aktivitas lain di luar konteks pembelajaran.

Konsentrasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan fokus belajar. Fokus belajar memungkinkan siswa mempertahankan perhatian terhadap materi yang dipelajari dalam jangka waktu tertentu sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam mempertahankan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung (Hartini, 2022).

Konsentrasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun lingkungan di sekitarnya. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah berkaitan dengan kondisi fisik siswa, seperti kesehatan tubuh dan kesiapan mengikuti pembelajaran. Siswa yang berada dalam kondisi sehat cenderung lebih mudah berkonsentrasi dibandingkan siswa yang sedang mengalami gangguan kesehatan.

Faktor psikologis berhubungan dengan kondisi kejiwaan siswa, seperti motivasi, minat, rasa percaya diri, serta perasaan senang terhadap pembelajaran. Motivasi belajar yang rendah dan kurangnya minat terhadap mata pelajaran dapat menyebabkan siswa kehilangan perhatian selama proses belajar berlangsung. Selain itu, perbedaan gaya belajar juga memengaruhi kemampuan siswa dalam mempertahankan fokus belajar di kelas.

Faktor kelelahan menjadi bagian penting yang memengaruhi konsentrasi belajar. Rasa bosan, jenuh, serta perasaan terpaksa dalam mengikuti pembelajaran dapat menurunkan kemampuan siswa untuk memusatkan perhatian. Kondisi tersebut menyebabkan siswa lebih mudah terdistraksi dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dukungan keluarga melalui perhatian orang tua, penyediaan fasilitas belajar, serta pengawasan terhadap kegiatan belajar memiliki pengaruh terhadap konsentrasi siswa. Di lingkungan sekolah, cara mengajar guru, hubungan guru dengan siswa, penggunaan metode pembelajaran, serta manajemen kelas turut menentukan tingkat konsentrasi belajar siswa. Faktor masyarakat juga berpengaruh melalui lingkungan pergaulan dan aktivitas sosial yang dijalani siswa di luar sekolah.

Konsentrasi belajar siswa dapat diamati melalui beberapa indikator yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator pertama adalah kemampuan siswa memperhatikan penjelasan guru secara berkelanjutan tanpa terganggu oleh rangsangan lain di lingkungan sekitar. Siswa yang memiliki konsentrasi baik cenderung fokus terhadap materi yang sedang dipelajari dan memberikan respons yang sesuai terhadap instruksi guru.

Indikator kedua adalah keterlibatan aktif dalam pembelajaran, seperti menjawab pertanyaan, mengikuti diskusi, mengerjakan tugas, serta menunjukkan minat terhadap kegiatan belajar. Siswa yang berkonsentrasi umumnya mampu mempertahankan perhatian dalam waktu yang relatif lama dan tidak mudah terdistraksi oleh teman maupun kondisi lingkungan kelas.

Sebaliknya, rendahnya konsentrasi belajar ditunjukkan melalui perilaku seperti berbicara sendiri, bercanda dengan teman, bermain alat tulis, melamun, mengantuk,

tidak memperhatikan penjelasan guru, serta melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Perilaku-perilaku tersebut menunjukkan bahwa perhatian siswa tidak terarah pada kegiatan belajar sehingga berpotensi menghambat pencapaian tujuan pembelajaran (Putri et al., 2025).

3. Dampak Positif Pembelajaran Digital terhadap Konsentrasi Belajar

Pertama, interaktivitas media belajar. Pembelajaran digital menghadirkan media belajar yang bersifat interaktif sehingga mampu menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Media digital interaktif memungkinkan terjadinya interaksi antara pengguna dan konten pembelajaran secara langsung melalui berbagai bentuk aplikasi pembelajaran berbasis web, simulasi, game edukatif, maupun platform e-learning. Kehadiran media tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Interaktivitas yang terdapat dalam media digital membantu siswa mempertahankan perhatian terhadap materi yang dipelajari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran. Sebanyak 72% siswa menyatakan lebih tertarik mengikuti pembelajaran yang menggunakan media interaktif dibandingkan pembelajaran konvensional. Komponen media yang paling disukai siswa adalah video interaktif dan kuis digital yang menyediakan umpan balik secara langsung.

Media digital interaktif juga mampu menarik perhatian siswa melalui tampilan visual, animasi, serta penyajian materi yang dinamis. Ketika perhatian siswa terfokus pada materi yang disampaikan, keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran menjadi lebih tinggi. Kondisi tersebut mendukung terciptanya suasana belajar yang aktif dan membantu siswa mempertahankan konsentrasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kedua, fleksibilitas akses materi. Pembelajaran digital memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengakses materi pembelajaran melalui berbagai media berbasis teknologi. Penggunaan media digital tidak hanya berfungsi sebagai pengganti buku teks atau papan tulis, tetapi juga memungkinkan penyampaian materi dalam bentuk visual, audio, dan kinestetik. Penyajian materi yang beragam memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh informasi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajarnya masing-masing.

Fleksibilitas akses materi membuat siswa lebih mudah memahami konsep yang dipelajari. Materi yang disajikan melalui simulasi interaktif, video pembelajaran, maupun aplikasi digital mampu memberikan contoh yang lebih konkret dibandingkan penyampaian materi secara konvensional. Dalam pembelajaran, siswa dapat mengakses informasi secara lebih menarik sehingga proses memahami materi menjadi lebih mudah dan tidak menimbulkan kejenuhan.

Media digital interaktif juga memungkinkan penyajian materi yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Relevansi materi tersebut membantu siswa mempertahankan perhatian dan fokus belajar karena mereka dapat melihat hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi nyata yang mereka hadapi.

Ketiga, peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa. Penggunaan media digital interaktif terbukti memberikan kontribusi positif terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara penggunaan media digital interaktif dan motivasi belajar siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,642. Analisis regresi juga menunjukkan bahwa media digital interaktif memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dengan koefisien determinasi sebesar 41,2%.

Media digital interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar karena memberikan pengalaman belajar yang menarik, menyenangkan, dan menantang. Siswa merasa lebih termotivasi ketika materi disajikan dalam bentuk visual dinamis, simulasi, maupun game edukatif. Bentuk penyajian tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dan meningkatkan partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan belajar.

Guru yang terlibat dalam penelitian juga mengamati adanya peningkatan antusiasme siswa saat pembelajaran menggunakan media digital. Siswa lebih aktif mengikuti diskusi, mengerjakan tugas berbasis teknologi, serta menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran (Ariaty et al., 2025).

4. Dampak Negatif Pembelajaran Digital terhadap Konsentrasi Belajar

Pertama, distraksi media sosial dan notifikasi. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran sering kali diikuti dengan meningkatnya akses siswa terhadap media sosial. Meskipun media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana memperoleh informasi dan sumber belajar, penggunaannya yang berlebihan berpotensi menimbulkan

distraksi belajar. Distraksi belajar terjadi ketika perhatian siswa teralihkan dari aktivitas pembelajaran akibat gangguan yang berasal dari media sosial. Salah satu bentuk gangguan yang sering muncul adalah notifikasi media sosial yang mendorong siswa untuk membuka aplikasi saat proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menyebabkan perhatian siswa tidak sepenuhnya tertuju pada materi yang disampaikan sehingga konsentrasi belajar menjadi terganggu. Penelitian menunjukkan bahwa media sosial menjadi salah satu penyebab utama distraksi belajar siswa karena konten hiburan yang tersedia lebih dominan dibandingkan konten edukatif.

Kedua, multitasking digital. Terjadi ketika siswa mengerjakan tugas atau mengikuti pembelajaran sambil membuka media sosial secara bersamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa melakukan aktivitas belajar sambil mengakses media sosial, melakukan scroll pada berbagai platform digital ketika mengerjakan tugas, serta membuka media sosial selama jam pelajaran berlangsung. Kebiasaan tersebut menyebabkan perhatian siswa terbagi ke dalam beberapa aktivitas sekaligus sehingga fokus terhadap materi pembelajaran menjadi berkurang. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas secara optimal karena perhatian mereka tidak terpusat pada satu aktivitas belajar.

Ketiga, penurunan fokus dan kelelahan kognitif. Distraksi media sosial dan kebiasaan multitasking digital pada akhirnya berdampak pada menurunnya fokus belajar siswa. Penelitian menemukan bahwa kesulitan fokus belajar merupakan salah satu dampak yang paling banyak dialami siswa akibat penggunaan media sosial. Selain itu, siswa juga menunjukkan kecenderungan membuka media sosial saat belajar sehingga perhatian mereka mudah berpindah dari materi pembelajaran ke aktivitas digital lainnya. Paparan informasi yang terus-menerus dari berbagai platform digital menyebabkan siswa harus membagi perhatian dalam waktu yang lama. Kondisi tersebut dapat mengurangi kemampuan siswa untuk mempertahankan konsentrasi serta menghambat proses pemahaman materi. Dampak lain yang muncul adalah keterlambatan pengumpulan tugas, kesulitan memahami materi pelajaran, dan penurunan hasil akademik (Padmasari et al., 2025).

5. Strategi Optimalisasi Pembelajaran Digital untuk Meningkatkan Konsentrasi Siswa

Pertama, pengelolaan penggunaan teknologi. Optimalisasi pembelajaran digital memerlukan pengelolaan penggunaan teknologi secara tepat agar teknologi tidak menjadi sumber distraksi selama proses pembelajaran. Dalam pembelajaran digital, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengelola kelas yang mampu mengarahkan pemanfaatan teknologi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pengelolaan teknologi dilakukan melalui pemilihan media yang relevan, pengaturan aktivitas belajar yang terstruktur, serta pengawasan terhadap penggunaan perangkat digital selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi tersebut diperlukan agar siswa dapat memanfaatkan teknologi sebagai sarana belajar tanpa kehilangan fokus terhadap materi yang dipelajari.

Pemanfaatan teknologi yang terarah membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih efektif. Penggunaan platform pembelajaran, media interaktif, dan sumber belajar digital perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga teknologi berfungsi sebagai alat pendukung pembelajaran. Pengelolaan penggunaan teknologi yang baik juga dapat mengurangi kemungkinan siswa terdistraksi oleh berbagai aktivitas digital yang tidak berkaitan dengan pembelajaran.

Kedua, metode pembelajaran interaktif. Peningkatan konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran digital dapat dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran yang interaktif. Pembelajaran interaktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar melalui diskusi, kolaborasi, pemecahan masalah, maupun penggunaan berbagai media digital yang menarik. Metode pembelajaran yang bervariasi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis sehingga siswa tidak mudah merasa bosan selama mengikuti pembelajaran.

Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Penggunaan video pembelajaran, kuis interaktif, presentasi multimedia, serta berbagai aplikasi pembelajaran digital dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran mendorong meningkatnya perhatian terhadap materi yang dipelajari sehingga konsentrasi belajar dapat dipertahankan dengan lebih baik.

Ketiga, peran guru, orang tua, dan lingkungan belajar. Keberhasilan pembelajaran digital tidak hanya ditentukan oleh penggunaan teknologi dan metode pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh peran berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, dan pengelola pembelajaran yang bertugas menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik. Guru perlu memberikan arahan, motivasi, serta pendampingan agar siswa mampu menggunakan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Selain guru, dukungan orang tua juga diperlukan dalam mengawasi penggunaan teknologi di luar lingkungan sekolah. Pendampingan orang tua membantu siswa mengatur waktu belajar, mengendalikan penggunaan perangkat digital, serta membangun kebiasaan belajar yang lebih disiplin. Lingkungan belajar yang kondusif, baik di sekolah maupun di rumah, memberikan pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mempertahankan konsentrasi selama mengikuti pembelajaran digital. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan belajar menjadi faktor penting dalam menciptakan proses pembelajaran digital yang efektif serta mendukung peningkatan konsentrasi belajar siswa (Ramadhiansyah et al., 2025).

KESIMPULAN

Pembelajaran digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa, baik dalam bentuk dampak positif maupun dampak negatif. Pemanfaatan media digital interaktif mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui penyajian materi yang lebih menarik, fleksibel, dan mudah diakses. Di sisi lain, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat menimbulkan distraksi belajar, terutama akibat media sosial, notifikasi, serta kebiasaan multitasking digital yang menyebabkan penurunan fokus dan pemahaman materi. Konsentrasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Untuk memaksimalkan manfaat pembelajaran digital, diperlukan pengelolaan teknologi yang tepat, penerapan metode pembelajaran interaktif, serta dukungan guru, orang tua, dan lingkungan belajar agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhowarizmi, N. K., Ibrahim, M., Ramadhani, O. P., Karimah, I., & Hakim, L. El. (2025). Transformasi Pendidikan di Era Digital : Tantangan dan Peluang dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(4).
- Ariaty, E., Ariandini, N., Alfira, E., & Mustari, U. A. (2025). Pengaruh Media Digital Interaktif terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Kependidikan Media*, 14, 88–95.
- Asrulla, Latif, M., Anwar, K., & Jeka, F. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Digital Menuju Era Digitalisasi Pendidikan Studi Kasus Di SMA Al Azhar 4 Kemang. *Jurnal Al-Riwayah*, 16, 288–311.
- Haliza, S. N., Habibulloh, M., Irawati, T., Mutmainnah, Amina, & Rahmatullah. (2024). Analisis Literatur: Dampak Penggunaan Teknologi Digital terhadap Konsentrasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1).
- Hartini, A. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V di SDN Nusa Indah Kabupaten Tanah Laut. *EduCurio Jurnal*, 1, 7–13.
- Julfan, I., & Haifaturrahmah. (2025). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Konsentrasi Belajar Siswa. *Action Research Journal Indonesia*, 7(76).
- Mufliva, R., & Permana, J. (2024). Teknologi Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar sebagai Isu Prioritas dalam Upaya Membangun Masyarakat Masa Depan. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 12.
- Padmasari, A., Safitri, D., & Sujarwo. (2025). Penggunaan Media Sosial sebagai Distraksi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 67 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 20480–20483.
- Putri, A. A., Putri, D. C., Nabila, D. I., & Surayanah. (2025). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Fokus Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKN di SDN Sananwetan 02. *Jurnal Citra Pendidikan Anak (JCPA)*, 4, 381–388.
- Ramadhani, C. S., Wahono, F., Perianti, W. A., & Wijanarko, T. (2025). Konsentrasi Belajar Anak SD di Tengah Maraknya Teknologi : Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 1–8.
- Ramadhiansyah, M. I., Suharbiani, D. P., Putri, S. D., & Pratama, L. (2025). Optimalisasi Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 36438–36442.
- Riinawati. (2021). Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2305–2312.